

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.<sup>1</sup> Metode penelitian mengemukakan secara teknis dengan metode-metode yang digunakan dalam proposal ini, diantaranya sebagai berikut:

##### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lingkungan tertentu.<sup>2</sup> Penelitian lapangan yaitu melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi informan yang berada di lokasi yang telah ditentukan.<sup>3</sup> Lapangan dalam penelitian ini secara umum yaitu di dalam kelas dan di luar kelas VIII B.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, karena tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat. Penelitian deskriptif yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu gejala apa adanya pada saat penelitian dilakukan.<sup>4</sup>

Jadi, pendekatan kualitatif ini dapat dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Melakukan penelitian kualitatif dalam dunia keilmuan merupakan suatu aktifitas pengamatan terhadap aktifitas orang yang diteliti dan aktifitas sosialnya. Demikian juga

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm 3

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm.309

<sup>3</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2014, hlm. 21

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 309

penelitian bisa merupakan suatu aktifitas mewawancarai sejumlah orang, sehingga terungkap ide atau keinginan yang ada dibalik pernyataan dan aktivitas mereka. Disamping itu penelitian bisa dalam bentuk membaca informasi dan dokumentasi seperti misalnya catatan sebuah organisasi, kantor, atau pribadi.<sup>5</sup>

Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa permasalahan yang akan dipecahkan lebih tepatnya menggunakan metode kualitatif. Karena metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, dimana peneliti langsung masuk ke objek dan sebagai instrumen kunci, sehingga lebih aktif, reaktif serta terperinci dengan mempertimbangkan saling adanya pengaruh dan pola nilai yang akan dihadapi dalam penelitian. Pernyataan ilmiah tersebut sebagai hasil sebuah penelitian, harus benar. Pernyataan ilmiah itu terkategori benar, jika sesuai dengan kenyataan atau realitas. Untuk memperoleh suatu pernyataan yang sesuai dengan realitas harus digunakan cara atau metode tertentu yang disebut dengan metode penelitian. Penelitian digunakan agar lebih luas, jelas, dan lugas dalam meneliti obyek kajian tersebut.<sup>6</sup> Peneliti ini juga bermaksud untuk menemukan suatu hal yang baru dalam pendidikan khususnya penilaian afektif pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

## **B. Sumber Data**

Data pada dasarnya adalah sebuah fakta yang diberi nama dalam penelitian. Mengingat penelitian kualitatif yang dilakukan di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, maka secara alamiah adalah sebagai sumber data yang langsung. Dan dilihat dari jenis data yang telah dikumpulkan, sumber data dalam penelitian kualitatif ini dibagi menjadi 2 yaitu :

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 311

<sup>6</sup> Saifuddin Azwar, *Op. Cit*, hlm. 22-23

### 1. Sumber data primer

Sumber data primer atau data tangan pertama adalah data yang di peroleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenalkan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>7</sup> Data ini dilakukan dengan cara wawancara langsung kepada peserta didik, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, waka kesiswaan dan kepala madrasah, dan guru-guru PAI di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus.

### 2. Sumber Data Skunder

Sumber data sekunder atau data tangan kedua merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>8</sup> Dalam hal ini data sekunder diperoleh dari sumber lain yang berguna sebagai penunjang bagi data primer dari segi sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku, sumber data dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Sedangkan sumber data tambahan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini terdiri dari dokumen yang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mendukung peneliti dalam menguraikan bagaimana proses penilaian afektif dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak, catatan penilaian peserta didik, catatan sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dikelas maupun diluar kelas (*Anecdote Record*).

## C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di MTs NU Miftahul ma'arif kaliwungu Kudus yang terletak di Jl. Raya Kudus Jepara Km 07 Kaliwungu Kudus.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan

---

<sup>7</sup> Saefuddin Azwar, *Op. Cit*, hlm. 91

<sup>8</sup> Sugiono, *Op. Cit*, hlm. 193

data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standard yang ditetapkan.<sup>9</sup>

Teknik yang di gunakan peneliti dalam melakukan pengumpulan data ialah: observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dokumentasi dan gabungan ketiganya.

### 1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan study pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.<sup>10</sup>

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data setelah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif. Adapun yang akan menjadi narasumber (yang akan diwawancarai) dalam penelitian ini adalah guru pelajaran Aqidah Akhlak, sebagian peserta didik kelas VIII B, sebagian guru PAI dan Waka Kesiswaan.

### 2. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>11</sup> Karena penelitian yang penulis lakukan adalah jenis penelitian kualitatif, maka observasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang atau tersamar. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Sugiono, *Op. Cit*, hlm. 308

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 194

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 310

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 312

Penulis juga menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*) yaitu peneliti datang ketempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan ditempat penelitian.

Dengan partisipasi pasif ini, peneliti melakukan observasi dengan mengamati situasi yang ada di kelas tentang proses penilaian afektif dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak yang dilakukan guru. Di sini guru menilai peserta didik dengan menggunakan tiga ranah yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tetapi pada penelitian ini, peneliti hanya membutuhkan nilai dari ranah afektifnya saja.

### 3. Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>13</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang masalah-masalah yang dihadapi para peserta didik terutama yang berkaitan dengan penilaian afektif pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang kemudian ditulis pada kertas yang peserta didik bawa.

Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik kajian yang berasal dari dokumen-dokumen MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus. Topik kajian tersebut adalah proses pembelajaran Aqidah Akhlak dan penilaian afektif dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yang tertuang dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), instrumen tes (memberikan soal-soal seperti soal pilihan ganda, soal menjodohkan, dan soal melengkapi) dan non tes (observasi, wawancara, skala sikap, *check list*, angket, studi kasus), hasil belajar peserta didik. Selain itu juga gambar atau foto mengenai penilaian afektif di dalam kelas dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak yang sedang berlangsung, sehingga hasil dari dokumentasi tersebut bisa dijadikan bukti bahwa peneliti benar-benar telah melaksanakan penelitian di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus.

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 329

### E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data atau uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:

#### 1. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat diketahui secara pasti dan sistematis.<sup>14</sup> Pada uji keabsahan ini peneliti akan melakukan pengamatan terhadap penilaian afektif berbasis *Anecdotal Record* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus secara berulang-ulang untuk memperoleh data yang terpercaya. Pengamatan dimulai dengan pengamatan deskriptif guna untuk mengetahui gambaran suasana dan penilaian afektif pada mata pelajaran Aqidah Akhlak sehingga peneliti menemukan fokus penelitiannya.

#### 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>15</sup>

Peneliti dalam hal ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Pada triangulasi teknik, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda yaitu mengumpulkan data yang saling berkaitan melalui wawancara, observasi, dan dokumen-dokumen dari MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus untuk mendapatkan sumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber, peneliti mengumpulkan data dari sumber yang berbeda-beda yaitu mengumpulkan data melalui wawancara secara mendalam, baik dengan kepala sekolah,

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 370

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 330

guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, guru PAI, Waka Kesiswaan dan peserta didik itu sendiri mengenai penilaian afektif pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

#### F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menyusun kedalam pola, memilih nama yang penting dan dipelajari untuk membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.<sup>16</sup>

##### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting,<sup>17</sup> seperti guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Dengan adanya pemberian tugas ini, guru dapat menilai bagaimana minat peserta didik terhadap tugas yang diberikan guru terhadap peserta didik. Peserta didik yang memiliki minat terhadap subjek (materi) tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek (materi) tersebut. Dan peserta didik yang memiliki minat lemah terhadap subyek (materi) tertentu cenderung malas untuk memperhatikan subyek tersebut.<sup>18</sup> Dari penjelasan tersebut sudah dapat disimpulkan bagaimana sikap peserta didik yang minatnya rendah

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 88-89

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 338

<sup>18</sup> Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Aswaja Presindo, Yogyakarta, 2015, hlm.

terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak dan begitu pun dengan peserta yang mempunyai minat tinggi.

Guru juga dapat menilai peserta didiknya melalui metode diskusi yang dilaksanakan dalam pembelajarannya. Guru dapat menilai peserta didiknya melalui bagaimana cara peserta didik berinteraksi terhadap temannya dan interaksi terhadap guru itu sendiri. Dengan adanya kedua interaksi ini maka guru dapat mengambil kesimpulan bagaimana sikap peserta didik terhadap pelajaran yang diajarkan.<sup>19</sup>

Berdasarkan pembahasan di atas maka diperlukan analisis data melalui reduksi data. Dalam mereduksi, data peneliti ini memfokuskan terhadap hal-hal pokok<sup>20</sup> dalam penilaian afektif seperti bagaimana sikap (memperhatikan pelajaran, mengikuti pelajaran, dan tidak mengikuti pelajaran) peserta didik terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak, bagaimana interaksinya (peserta didik terhadap teman sekelompoknya dan interaksi terhadap gurunya). Setelah guru mengamati peserta didiknya, guru dapat mencatat dibuku perkembangan peserta didik (*Anecdotal Record*). Sehingga guru dengan cepat dapat menangani permasalahan tersebut. Setelah nanti peneliti memasuki lokasi penelitian, data yang diperoleh sudah pasti jumlahnya banyak, kompleks, rumit, seperti hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, terhadap guru, waka kurikulum, kepala madrasah, dan peserta didik melalui reduksi data.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Miles and Huberman menyatakan bahwa penyajian data merupakan langkah lanjut setelah kita mereduksi data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori ataupun teks yang bersifat naratif.<sup>21</sup>

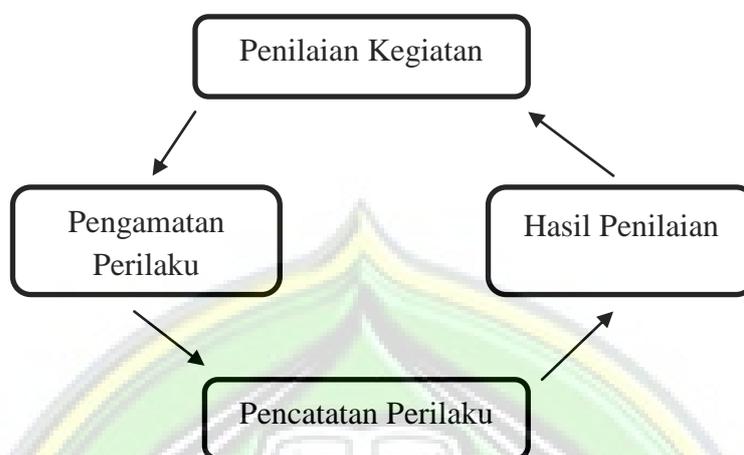
---

<sup>19</sup> Abdul Majid, *BELAJAR dan PEMBELAJARAN (Pendidikan Agama Islam)*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 133

<sup>20</sup> sugiono, *Op.Cit*, hlm. 338

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm. 341

**Bagan 3.1**  
**Penyajian Data**



Berdasarkan bagan diatas, maka penilaian kegiatan yang berpedoman pada buku catatan *Anecdotal Record* dimulai dari bagaimana kegiatan pembelajaran itu berlangsung. Bagaimana guru dalam menyampaikan dan metode apa yang guru gunakan dalam suatu pembelajaran agar peserta didik yang di ajarnya dapat mengikuti pembelajaran dengan semangat dan faham dengan apa yang sampaikan oleh guru.

Guru menentukan penilaian kegiatan melalui metode apa yang cocok untuk peserta didiknya, karena guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar.<sup>22</sup> Dan dengan menggunakan salah satu metode tersebut guru dapat mengamati bagaimana sikap peserta didik saat mengikuti pelajaran. Apakah peserta didik tersebut dengan semangat dalam mengikuti pembelajaran, apakah peserta didik dengan bermalas-malasan mengikuti pembelajaran, apakah peserta didik bermain seenaknya sendiri pada saat guru menerangkan pembelajaran di depan kelas, dan apakah peserta didik membolos saat jam pembelajaran berlangsung. Di sini guru dapat mengamati sikap peserta didiknya. Apakah peserta didik sudah mencapai tujuan pembelajaran atau

---

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm. 53

belum. Berdasarkan penjelasan tersebut guru dapat melihat mana peserta didik yang membutuhkan perhatian khusus dan peserta didik yang mempunyai masalah dengan pembelajaran yang diajarkan.

Jika peserta didik bermasalah dengan pembelajaran yang ia ampu, maka guru dapat bertindak dengan memberikan peringatan, jika itu tidak mampu merubah sikap peserta didik maka guru dapat memberikan *punishment* agar peserta didik jera dan menyadari bahwa sikap yang mereka lakukan salah.<sup>23</sup> Tetapi meskipun *punishment* diberikan, tetap saja *punishment* yang diberikan bisa memotivasi dan mendidik peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.<sup>24</sup>

Kemudian setelah pengamatan berlangsung, guru dapat mencatat bagaimana sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran dibuku *Anecdotal Record*. Guru mencatat bagaiman sikap dan perkembangan peserta didiknya masing-masing dalam buku anekdot. Dalam catatan tersebut hendaknya tertulis dengan jelas nama peserta didik, perilaku yang muncul (kebiasaan peserta didik tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan peserta didik yang membutuhkan perhatian khusus oleh guru), dan keterangan mengenai tempat kejadian dan waktunya (hari, tanggal, dan jam).<sup>25</sup> Dengan adanya pencatatan pada buku anekdot tersebut, maka guru dapat memahami bagaimana karakter dari peserta didiknya dan guru pun dapat mengetahui tingkatan-tingkatan kepandaian yang dimiliki dari setiap peserta didik.

Berdasarkan tingkatan-tingkatan yang dimiliki peserta didiknya, maka guru harus mampu mencari dan menggunakan metode yang akan digunakan untuk mengajar peserta didiknya. Setelah metode diterapkan, maka guru dapat menilai peserta didiknya. Penilaian yang digunakan bisa menggunakan berbagai metode yang bervariasi agar jalannya

---

<sup>23</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoris dan Pemikiran Tokoh*, Remja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 272

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 272

<sup>25</sup> Asep jihad dan Abdul haris, *Evaluasi Pembelajaran*, Multi pressindo, Yogyakarta, 2012, hlm. 70

pembelajaran tidak membosankan, sehingga menarik perhatian peserta didik.<sup>26</sup> Proses penilaian mencakup pengumpulan bukti yang menunjukkan pencapaian belajar peserta didik. Penilaian digunakan untuk suatu rangkaian kegiatan atau tindakan untuk mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik atau buruk, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan untuk menunjukkan pencapaian belajar peserta didik.<sup>27</sup>

### 3. Kesimpulan (*Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan. Sedangkan kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dan mungkin juga tidak. Tetapi kesimpulan yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran berupa suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas tetapi setelah diteliti menjadi jelas.<sup>28</sup>

Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa penelitian ini dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi dilapangan, mencatat apa yang terjadi, melakukan analisis refleksi terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara menyeluruh tentang permasalahan yang ditemukan di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus.

---

<sup>26</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, , *Op.Cit*, hlm. 53

<sup>27</sup> Haris Herdiansyah, *WAWANCARA, OBSERVARIASI, DAN FOCUS GROUP (Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif)*, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2015, hlm. 165

<sup>28</sup> *Ibid*, 345